

## PENDIDIKAN DI MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB (13-12 H/634 M-644 M)

**Ilham Wahyudi<sup>1</sup>, Pabio Sindo<sup>2</sup>, Ellya Roza<sup>3</sup>,**  
**UIN SUSKA RIAU<sup>1,2\*</sup>**

Im6891247@gmail.com.<sup>1</sup> Heer12sindopablo@gmail.com.<sup>2</sup> Ellya.roza@uin-suska.ac.id.<sup>3</sup>

### Abstract

Penulis mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah kitab terbaik tentang Nabi Muhammad (saw), dan bahwa Nabi Muhammad (saw) adalah satu-satunya yang memiliki otoritas untuk menghakimi di antara dua agama. Pesan Nabi Muhammad saw. kepada kaum Muslimin: "Janganlah kalian takut kepada manusia, karena mereka yang paling membutuhkan pertolongan dan bimbingan Allah. Tulisan ini menganalisis sistem pendidikan yang diterapkan oleh Khalifah Umar Bin Khattab dan berbagai situasi yang melatarbelakangi sistem pendidikan yang berlaku pada saat itu. Tulisan ini merupakan analisis komprehensif mengenai sistem pendidikan yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dan berbagai keadaan yang melatarbelakangi sistem pendidikan yang berlaku pada saat itu. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhу, perkembangan Islam sangat pesat, yang kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Usman bin Affan radhiyallahu 'anhу. Namun, sejumlah perubahan mendasar terjadi, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dan metode pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini mengkaji dan mengeksplorasi gagasan Khalifah Umar Bin Khattab dalam bidang Pendidikan Islam. Umar bin Khattab dikenal dengan kepemimpinannya yang sangat menarik, karena ia menjalankan hak dan tanggung jawabnya, pandangannya terhadap bawahannya penuh kasih sayang dan kebaikan, dan ia adalah seorang komunikator yang aktif (Active Comukation). Sikap ini adalah semangat dan harus menjadi denyut nadi seorang pemimpin yang baik. Penulis mencoba untuk memperjelas pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Hattab sebagai Khalifah kedua. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang dituliskan dalam bentuk sumber-sumber teoritis. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau daftar pustaka (literatur) yang dapat menambah khazanah kepustakaan terutama bagi civitas akademika khususnya di bidang pendidikan Islam.

مُسْتَخْلِص

البَحْث

**Abstract**

## 1. INTRODUCTION (مقدمة)

Rasulullah me ninggal (632 M) tanpa me ninggalkan surat wasiat ke pada pe ngantinya. Be be rapa kaum Muhammadiyah dan Anshar be rte mu di balai kota Bani Saida di Madinah untukme ndiskusikansiapayangharusme njadi pe mimpin. Ke mudian, de ngan se mangat pe rsaudaraan dan ke pe dulian, Abu Bakar dipilih dan diangkat me njadi Khalifah. Mode 1 pe ndidikan pada masa Abu Bakar tidak be rbe da de ngan masa Rasulullah dalam hal mate ri dan fasilitas pe ndidikan, namun me ningkat dalam hal kualitas dan kuantitas. Khutab dan masjid me rupakan institusi pada masa Nabi, dan Khalifah Abu Bakar me lanjutkan pe ndidikan dan me ncapi puncak ke majuan yang luar biasa.

Se te lah ke matian Abu Bakar, ke pe mimpinan Islam be ralih ke Umar bin Khattab. Se lama masa ke khalifahan Umar, kondisi sosial me njadi stabil dan be rbagai upaya dilakukan untuk me mpe rluas wilayah ke kuasaan Islam, de ngan hasil yang positif. Perluasan ke kuasaan Islam me ndorong pe rke mbangan pe ndidikan Islam. Pada masa pe me rintahan Khalifah Umar bin Khattab, lembaga pe ndidikan sama se pe rti pada masa pe me rintahan Khalifah Abu Bakar. Umar bin Khattab me rupakan salah satu sahabat Nabi dan Khalifah ke dua setelah wafatnya Abu BakarAs-Shiddiq. Kontribusi dan pe ngaruhnya dalam penye baran Islam begitu besar sehingga Michael H. Hart me ne mpatkannya diurutan ke -51 di antara orang paling be rpe ngaruh didunia.

Namun untuk le mbaga pendidikan,pada masa pe me rintahan Umar me ngalamike majuan yang sangat pesat karena negara dalam ke adaan stabil dan aman,pada masa ke khalifahan Umar inilah yang me njadi guru, se hingga masjid-masjid se bagai pusat pendidikan dibe rbagai kota diangkat para sahabat me njadi guru dan pengajar.

Dibawah ke pe mimpinan Khulafaul Rasyidin, pe ndidikan Islam be rke mbang dan bahkan be rhasil me nguasai be be rapa ne gara te tangga. Se iring de ngan me luasnya wilayah ke kuasaan Islam, banyak orang yang me me luk Islam dan pe ndidikan Islampun mulai be rke mbang di sana. Se mua wilayah yang baru dikuasai sangat me mbutuhkan pe latihan, te rutama pe latihan Islam dalam be ntuk ajaran monote istik, Al-Qur'an dan Hadis. Banyak pe latihan yang dibutuhkan untuk me mastikan bahwa iman para pe me luk Islam yang baru masuk Islam tidak mudah goyah. Indikator ke majuan pe radaban dunia dapat dilihat dari ke majuan di bidang pe ndidikan. Era Khulafaul Rasyidin me njadi pusat pe radaban dunia dan me njadi pionir dalam me majukan pe radaban dunia.

Be rdasarkan pe ne litian yang te lah dilakukan se be lumnya, maka tulisan ini sangat pe nting untuk dibaca ole h masyarakat umum, kare na be rtujuan untuk me nganalisa pe ndidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

## 2. THEORETICAL FRAMEWORK (نظريات)

Teori yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah teori fenomologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomologi merupakan pendekatan filosofis yang mempelajari pengalaman manusia, fenomologi berarti cara berfikir untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan

pengetahuan yang sudah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan prasangka-prasangka dan tidak bersifat dogmatis. (Hasan Syahrizal & M. Syahran Jailani, 2023).

### 3. METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Penelitian ini merupakan penelitian ke pustakaan (library research). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeklari dan mendekripsi sumber-sumber ke pustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang terfokus pada bahan pustaka). Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif eksploratif, yaitu pengembangan metode untuk mendekripsikan gagasan yang ditanamkan dalam buku dia cetak (buku) sebagai eksplorasi dan kesesuaian yang akan dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ke pustakaan yang bersifat deskriptif eksploratif.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui penginggalan terwritis dari perangkat, termasuk buku-buku tentang pendapat terdiri, dalil dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti arsip-arsip (Lestari Moleong, 1993).

### 4. FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

#### 1. Khulafaur Rasyidin

Kata Khulafa adalah bentuk jamak dari kata khalifah, yang berarti pengganti. Disisi lain, al-Rasyidin berarti orang bijak. Dengan demikian, Khulafaur Rasyidin berarti orang yang merupakan ulama atau orang bijak (Marzuki, 2006), jika digabungkan dengan Khulafaur Rasyidin, maka berarti orang yang merupakan Nabi Muhammad SAW yang bijak dan terpercaya.

Khalifah juga bisa berarti Sultanul Azam (yang paling berkuasa, otoritas tertinggi). Rasyidin berarti orang yang jujur, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, Khulafau Rasyidin berarti orang yang memimpin yang menjalankan tugas sebagai pemimpin agama dan juga orang yang memimpin perintahan dan mengantikan posisi pemimpin sebelumnya dengan menjadi pengunjuk sikap berdasar, jujur, dan dapat dipercaya (Amelia Gulthom, 2022). Namun, perlu dicatat bahwa posisi khalifah disini bukanlah posisi turun-te murun, sebaliknya yang terjadi pada raja-raja Romawi dan Persia, melainkan posisi yang dipilih secara demokratis.

Al-Khulafa-Rasyidin berarti orang yang paling dekat dengan Rasul. Para pendiri nama Al-Khulafa-Rasyidin adalah orang-orang Muslim yang paling dekat dengan Rasul sebelumnya wafat. Hal ini dikarenakan mereka merupakan orang yang menjadi pengikut Rasul tersebut tetapi dianggap sebagai orang-orang yang selalu mendampingi Rasul ketika menjadi pemimpin dan ketika menjalankan tugasnya (Fatah Syukur, 2011).

Dalam Al-Qur'an, manusia secara umum adalah khalifah Allah di muka bumi yang perlu dijaga dan dimanfaatkan bumi sebagai rasa isinya. Secara khusus, khalifah adalah orang yang paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW dan imam bagi seluruh manusia. Terlebih lagi bahwa Muhammad SAW, Nabi dan Rasul, adalah orang yang imam, pemimpin, dan panglima perang (Ahmad Jamil, 2011).

Khulafah Rasyidin be rarti pe mimpin pe ne rus Rosulullah yang me ngatur ke hidupan umat manusia,yang adil, bijaksana, pandai, se lalu me njalankan tugasnya de ngan baik dan se lalu me ndapat pe tunjuk dari Allah.

Tugas Khulafa Rasyidin adalah me ngatur ke hidupan umat Islam atas nama ke pe mimpinan Nabi. Jika tugas Nabi te rdiri dari dua tugas, satu se bagai Nabi dan satu lagi se bagai ne gara, maka tugas Khulafaul Rasyidin te rdiri dari dua tugas, satu se bagai nabi dan satu lagi se bagai ne gara. Jika tugas Rasulullah te rdiri dari dua tugas, satu se bagai nabi dan satu lagi se bagai ne garawan, maka Khulafaur Rasyidin me miliki pe ran dalam hal-hal yang me nyangkut ke ne garaan, yaitu se bagai ke pala ne gara, ke pala pe me rintahan dan pe mimpin agama, me nggantikan ke pe mimpinan Rasulullah. Dalam hal tugas ke nabian, Rasulullah tidak dapat me nggantikan Khulafur Rasyidin kare na be liau adalah nabi dan rasul te rakhir. Se te lah be liau tidak akan ada lagi nabi dan rasul.

Tugas Khulafah Rasyidin se bagai ke pala ne gara adalah me ngatur ke hidupan masyarakat agar te rcpta ke damaian, ke adilan, ke makmuran, ke amanan, dan ke hidupan yang se ntosa. Disisi lain, se bagai pe mimpin agama, Khulafaul Rasyidin be rtanggung jawab untuk me ngatur hal-hal yang be rkaitan de ngan masalah ke agamaan. Jika te rjadi pe rbe daan pe ndapat, khalifah me miliki hak untuk me ngambil ke putusan. Me ski de mikian, dalam me njalankan tugasnya, Khulafaul Rasyidin se lalu me ngutamakan musyawarah be rsama dan me mastikan se mua ke bijakan tidak be rte ntangan de ngan umat Islam.

Khulafaul Rasyidin adalah pe mimpin yang me mimpin umat Islam dari kalangan sahabat Nabi se pe ninggal be liau. Me re ka adalah pe mimpin yang dipilih langsung ole h para Sahabat me lalui me kanisme de mokrasi. Siapapun yang te rpilih, harus be rbaiat ke pada kandidat yang dipilih ole h para sahabat lainnya. Ada dua cara untuk me milih Khalifah: pe rtama, me lalui musyawarah ole h para sahabatyang me ngikuti ajaran Nabi. Ke dua, be rdasarkan pe nunjukan khalifah se be lumnya.

## 2. RIWAYAT HIDUP UMAR BIN KHATTAB

Nama le ngkap Umar bin Khattab adalah Umar bin Khattab bin Nufile bin Abdul Uzzah bin Riyabin Qusbin Razak bin Adi bin Kaabbin Ruai. Ibunya adalah Hantama binti Hasyim bin Mugilabin Abdillah bin Umar bin Maazum (Juni & E lisa Qotrun, 2024). Be liau adalah salah satu sahabat pe ngajar te rbe sar dalam se jarah se te lah Nabi Muhammad. Ke be sarannya te rle tak pada ke be rhasilannya se bagai ne garawan yang bijaksana dan mujtahid yang luar biasa dalam me mbangun bangsa yang be sar be rdasarkan prinsip-prinsip ke adilan, ke se taraan, dan pe rsaudaraan yang diajarkan ole h Nabi Muhammad. Dalam banyak hal, Umar bin Khattab dise but se bagai orang yang sangat bijaksana dan kre atif, bahkan je nius (De di Supriyadi, 2008). Be liau lahir pada tahun 513 Mase hi dari se buah ke luarga Quraisy. Se te lah me me luk Islam, ia be rge lar Al-Faruq. Se baga ise orang pe muda, Umar unggul dalam gulat dan pidato. Dia adalah satu-satunya orang yang be lajar me mbaca dan me nulis. Be rdagang adalah tugas Umar yang paling pe nting.

Khalifah Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad yang be rgabung de ngan Khulafaul Rasyidin. Dia masuk Islam e nam tahun se te lah dakwah Nabi Muhammad dan te rcatat se bagai orang ke -40 yang masuk Islam. Masuknya Khalifah Umar ke dalam Islam adalah salah satu pe ristiwa

pe nting dalam se jarah awal Islam. Umar se be lumnya sangat anti Islam dan sangat aktif dalam me nindas umat Islam. Suatu hari ke marahan Umar me ncapi puncaknya dan dia me ncoba me mbunuh Nabi. Suatu hari ke marahan Umar me ncapi puncaknya dan dia me ncoba me mbunuh Nabi. Orang itu ke mudian me ngatakan ke padanya bahwa saudara laki-laki Umar te lah masuk Islam. Umar sangat marah me nde ngar be rita ini dan pe rgi me ncari saudaranya, be rniat untuk me mbunuhnya. Namun, dalam pe rjalanan ke rumah saudaranya, Umar me mbunuhnya.

Saat tiba di rumah saudaranya, Umar me nde ngar suara Khabab bin al-Alat me mbacakan ayat-ayat Al-Qur'an ke pada saudara Umar. Umar te rse ntuh ole h ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan ole h Khabab. Me lihat ke datangan Umar, saudaranya langsung me nye mbunyikan Al-Qur'an yang se dang dibaca. Umar te rke jut me nde ngar hal ini dan ingin me lihat apa yang se dang dibaca ole h saudaranya. Namun, sang kakak me larangnya dan me nyuruh Umar untuk be rwudhu te rlebih dahulu. Umar pun be rwudhu dan me mbaca Surat Taha 14, yang me mbuat hatinya se makin be rge tar. Umar ke mudian me minta untuk diizinkan me lihat Rasulullah. Umar ke mudian be rdoa di hadapan Rasulullah. Se te lah masuk Islam, Umar se cara te rbuka me mbe la Rasulullah. Inisiasi Umar me mbawa ke le gaan bagi umat Islam yang se be lumnya be rada di bawah te kanan dari musuh-musuh me re ka.

Dia lahir 12 tahun se te lah ke lahiran Nabi. Ayahnya be rnama Hattab dan ibunya be rnama Hatma. Ia be rtubuh tinggi dan te gap, de ngan otot-otot yang me nonjol dari kaki dan tangannya, je nggot yang le bat, wajah yang tampan dan kulitnya yang coklat ke me rahan. Dia dibe sarkan dilingkungan Bani Adi, anggota suku Quraisy. Be liau adalah Khalifah Islam ke dua se te lah Abu Bakar Shiddiq (Mufrad, 2008).

Ke tika be rada diranjangnya yang sakit, Khalifah Abu Bakar se cara diam-diam me mpe rtimbangkan pe ndapat para tokoh te rke muka diantara para sahabatnya me nge nai siapa yang pantas me njadi pe nggantinya. Hasilnya, Umar ibn al-Khattab te rpilih (Fatah Syukur, 2009). Khalifah ke dua ini ke mudian dinobatkan se bagai khalifah pe rtama, yang me miliki ge lar khusus Amir-Muqminin Panglima Kaum Mukminin dan juga me njabat se bagai Panglima Te rtinggi Angkatan Darat Islam (PhilipK. Hitti, 2002).

Pada masa pe me rintahan Umar bin Khattab, situasi politik me njadi stabil dan pe rluasan wilayah Islam me ncapi hasil yang signifikan. Wilayah Islam pada masa Umar bin Khattab me liputi Jazirah Arab, Palestina, Suriah, Irak, Persia, dan Mesir. Umar bin Khattab diduga ditikam ole h se orang majusi be rnama Abu Lulua, se orang budak milik al-Mughira bin Shuba, pada saat shalat subuh dan me ne rima pe rintah dari majusi te rse but. Umar bin Khattab dimakamkan se bagai se orang yang siddiqi samping Nabi dan Abu Bakar dan me ninggal pada usia 63 tahun (Sulton Adi, 2010).

Umar dike nal se bagai pe mbuat pe raturan yang baik, kare na ia tidak hanya me mpe rbaiki te tapi bahkan me ninjau ulang ke bijakan yang ada. Khalifah Umar juga me ne rapkan prinsip-prinsip de mokrasi dalam ke kuasaannya de ngan me njamin pe rsamaan hak bagi se mua warga ne gara.

Umar adalah salah satu tokoh besar dalam se jarah Islam. Dia dike nal kare na ke mauan yang kuat, ke tangkasan dan karakternya yang jujur, dan se be lum me njadi Khalifah, dia dike nal se bagai orang yang ke ras, tidak ke nal kompromi dan bahkan ke jam. Di bawah pe me rintahannya, ke kaisaran Islam

be rke mbang de ngan pe sat. Tokoh yang paling be rpe ngaruh se te lah Nabi dalam me mbe ntuk politik Islam dan me nde finisikan gayanya adalah Umar bin Khattab (Nurul Fajriah, 2019).

Khalifah Umar dike nal se bagai orang yang he mat, me ngizinkan tanah dine gara-ne gara jajahan untuk dike lola ole h pe miliknya dan me larang umat Islam untuk me milikinya, se me ntara para prajurit me ne rima tunjangan dari baitulmal yang be rasal dari pajak (Fatah Syukur, 2009).

### 3. KARAKTE R KE PRIBADIAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB

Umar me njadi pe mimpin Muslim pada usia 15 tahun, namun te tap matang se cara me ntal dan fisik. Umar me miliki tubuh yang be sar. Ke tika dia me mimpin para sahabatnya, dia adalah yang paling tinggi. Dia me miliki wajah yang tampan. Suara Umar sangat me rdu. Rambut Umar disisir ke be lakang. Gaya be rjalannya me narik. Dia me miliki otot-otot yang kuat dile ngan dan be tisnya. Tangannya juga sangat kuat. Kare na pe rsyaratan fisik ini, dia adalah se orang pe nunggang kuda yang kuat dan juara gulat. Be liau juga dike nal se bagai se orang pe juang yang he bat, baik se be lum maupun se sudah me me luk Islam. Se bagai se orang pe mimpin, karakteristik fisik ini dikombinasikan de ngan ciri-ciri ke pribadian. Umar me nggunakan se mua ini untuk me lindungi umat Islam dan me mpe rjuangkan ke pe ntingan me re ka.

Umar juga se orang yang me miliki ke ce rdasan dan intuisi yang tinggi. Intuisi dan ke ce rdasan Umar dapat dilihat dalam pe ngungkapannya te ntang re ncana pe mbunuhan te rhadap Nabi Muhammad, pe ngangkatan dan pe me catan para pe nguasa, nasihatnya ke pada Nabi: me ne tapkan Ka'bah se bagai kiblat ibadah, pe rlakuannya te rhadap paratawanan pe rangdalam Pe rang Badar, hakasuh te rhadap istri-istri Nabi Muhammad, pe larangannya te rhadap minuman be ralkohol, pe larangannya untuk be rpartisipasi dalam ibadah dan upacara pe makaman bagi orang-orang munafik, dan me ne tapkan pe rlunya me ngucapkan salam ke tika me masuki rumah, dan lain-lain (Nace ur Jabnoun, 2005).

### 4. SISTE M PE NDIDIKAN PADA MASA UMAR BIN KHATTAB

Pendidikan merupakan suatu sistem yang beroperasi secara sistematis berdasarkan aturan-aturan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Dengan kata lain, manusia dilahirkan dengan naluri yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk memberikan tindakan yang manusiawi dalam mendidik peserta didik (Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, 2017).

Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta'lim, alta'dib, dan al-riyadhah (Heri Gunawan, 2014). Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. Berikut penulis akan memaparkan istilah-istilah pendidikan Islam diatas : Al-Tarbiyah, Al-Ta'lim, Al-Ta,dib.

Pada masa pe me rintahan Umar bin Khattab, siste m pe ndidikan Islambe r ke mbang pe sat se iring de ngan me luasnya wilayah ke kuasaan Islam. Me skipun tidak se cara formal didirikan se pe rti le mbaga pe ndidikan mode rn,

pe ndidikan pada saat itu me miliki be be rapa fitur yang me nggambarkan bagaimana pe nge tahuhan dise barkan dan dikelola:

**a) Pe ndidikan Be rbasis Masjid**

Masjid me njadi pusat pe ndidikan, dimana para ulama me ngajarkan Al-Qur'an, hadits, fikih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Masjid juga me njadi te mpat diskusi dan pe nye baran ilmu pe nge tahuhan, di mana orang-orang dari be rbagai kalangan dapat datang untuk be lajar.

**b) Fokus Pada Al-Qur`an dan Hadits**

Pe ngajaran Al-Qur'ana adalah prioritas utama. Anak-anak diajarkan untuk me nghafal Al-Qur'andan me mahami maknanya. Pe ngajaran hadis juga be rke mbang pe sat, dan pe riwayatan hadis dite liti untuk me mastikan ke aslian dan ke absahannya.

**c) Be lajar Dari Ulama**

Pe ndidikan pada saat itu sangat be rgantung pada ulama de ngan otoritas dan pe nge tahuhan agama. Para sahabat Nabi, yang tinggal di be rbagai pe njuru ke khalifahan, me njadi sumbe r re fe re nsi utama dalam pe ndidikan agama. Pe nge tahuhan ditransmisikan se cara langsung me lalui halakha (maje lis ilmu).

**d) Pe manfaatan Ilmu Non-Agama**

Umar bin Khattab sangat te rbuka te rhadap pe nge tahuhan yang be rmanfaat dari pe radaban lain se pe rti Pe rsia dan Romawi. Umar me ndorong umat Islam untuk me mpe lajari ilmu administrasi, milite r, mate matika,dan astronomi yang dibawa dari pe radaban lain, se lama tidak be rte ntangan de ngan ajaran Islam.

**e) Siste m Be lajar Dari Pe ngalaman**

Se lain be lajar me lalui jalur formal se pe rti masjid, orang-orang be lajar me lalui pe ngalaman, te rutama te ntang pe me rintahan, administrasi, dan pe rang. Umar bin Khattab se ring me nunjuku lama se bagai pe mimpin wilayah yang baru ditaklukkan, di mana me re ka be lajar se cara langsung bagaimana cara me me rintah.

**f) Pe mantauan Te rhadap Pe nge tahuhan Agama**

Umar sangat me me ntingkan pe nye baran pe nge tahuhan agama yang be nar. Dia sangat waspada te rhadap ke salah pahaman yang te rcipta dalam ajaran agama, se hingga dia me mastikan bahwa me re ka yang ditunjuk untuk me ngajar di wilayah baru adalah orang-orang yang me miliki pe mahaman agama yang me ndalam dan dapat dipercaya.

De ngan pe nde katan ini, pe ndidikan pada masa Umar bin Khattab be rfokus pada pe mbangunan karakter yang kuat dan pe nge tahuhan agama, te tapi juga

te rbuka untuk pe nge mbangan ilmu-ilmu lain yang dapat me ndukung pe radaban Islam yang be rke mbang pe sat.

## 5. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UMAR BIN KHATTAB

Manajemen pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai salah satu periode yang sangat penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam (Wasehudin, W., Wathoni, K., Hassan, R. B., Anshori, I., & Akbar, 2022). Umar bin Khattab, sebagai khalifah kedua dalam sejarah Islam, menunjukkan perhatian besar terhadap pendidikan sebagai alat untuk membentuk masyarakat yang cerdas, adil, dan berakhhlak mulia (Anshori, I., Putri, A. S., & Qonitah, 2024).

Khalifah Umar bin Khattab mengatur pendidikan dengan lebih terstruktur dan terorganisir, baik untuk kaum Muslimin maupun non-Muslim. Salah satu keputusan penting yang diambil oleh Umar yaitu pengembangan sistem pendidikan untuk anak-anak kaum Muslim dan penetapan tempat-tempat belajar seperti masjid, rumah-rumah, dan pusat-pusat keilmuan. Umar mendirikan madrasah (sekolah) yang diorganisir dalam masjid untuk memberikan pendidikan dasar, terutama mengenai ajaran agama Islam. Para sahabat dan ulama yang kompeten menjadi pengajar. Pada masa Umar, waktu untuk belajar dan mengajar dikelola dengan baik, dengan alokasi waktu tertentu untuk ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya.

Me nurut fakta se jarah, Khalifah Umar bin Khattab adalah se orang pe nulis, se jarawan dan ahli hukum. Dia juga berpartisipasi dalam se nilaiannya, terlatih dalam gerak tubuh dan se orang orator yang berbakat. Dia menciptakan puisi, menggunakan untuk menciptakan perumpamaan dan menyanyi lagu. Dia juga menganggap hal ini sebagai karakter dan pengalaman yang baik. Hal ini karena pada saat yang sama ia menciptakan puisi sebagai ilmu pengetahuan, ia juga menggunakan keindahan puisi sebagai sastra (Abbas Mahmud, 1980).

Manajemen pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam. Dengan visi yang jauh ke depan, Umar berhasil membangun sistem pendidikan yang inklusif, berfokus pada akhlak dan ilmu pengetahuan, serta memastikan kualitas pengajaran dan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan tawanan perang (Syaifuddin, 2024). Kebijakan-kebijakan yang diterapkannya membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam, yang kemudian berkembang pesat dalam masa-masa berikutnya (Kunaifi, 2018). Untuk tenaga pendidik Umar memberikan honor/gaji yang bersumber dari pendapatan daerah yang ditaklukkan atau dari Baitul Mal. Pendidikan pada masa Umar tidak hanya dilihat sebagai kebutuhan individu, tetapi juga sebagai kewajiban untuk menciptakan masyarakat yang beradab, berilmu, dan adil.

Berikut ini beberapa karakteristik pendidikan yang dimiliki oleh Khalifah Umar Bin Khattab, berikut ini:

- a. Khalifah Umar bin Khattab menciptakan pendidikan putranya. Abdullah r.a. adalah panutan bagi manusia dalam kezuhudan, ke salehan dan ketaqwaannya, dan ia selalu mengikuti jejak ayahnya dan tidak mau tergoda oleh hawa nafsu meskipun ia telah berramal (Fu`ad AsyShalhub, 2006).

- b. Dalam kaitannya de ngan bidang pe ndidikan, Khalifah Umar bin Khattab adalah se orang pe ndidik yang me mbe rikan konsultasi pe ndidikan di kota Madinah dan juga me ngadakan pe ndidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar, se rta me ngangkat dan me nunjuk guru-guru dise tiap dae rah taklukannya, yang be rtugas untuk me ngajarkan Al-Qur'an dan isi ajaran Islam lainnya. Me re ka ditugaskan untuk me ngajarkan isi Al Qur'an dan ajaran Islam lainnya se pe rti fikih ke pada orang-orang yang baru me me luk Islam.
- c. Pada masa ke khalifahan Umar, le mbaga-le mbaga pe ndidikan se pe rti masjid dan khutbah di be ntuk (Papat Siti Patimah, 2022). Kata maktab atau kuttab be rasal dari kataba, yang be rarti surat. Kuttab adalah le mbaga pe ndidikan Islam ditingkat bayi atau se kolah dasar yang me ngajarkan me mbaca, me nulis, dan pe nge tahanan agama. Kuttab dipopule rkan pada masa pe me rintahan Nabi Muhammad SAW de ngan tujuan untuk me ngatasi buta huruf di masyarakat Arab.

Kuttab te lah lama digunakan se bagai le mbaga pe ndidikan se jak zaman Nabi Muhammad SAW. Se lama pe riode yang dipimpin ole h Umar bin Khattab, mata pe lajaran se pe rti be re nang, me manah, me nunggang unta, me mbaca, pe ribahasa, dan me nghafal puisi ditambahkan (Nurul Aisyah & Taopik Rahman, 2021).

Pada masa Umar, me mbaca dan me nghafal Al-Qur'an se rta me mpe lajari prinsip-prinsip Islam juga diajarkan. Pe ndidikan pada masa Umar bin Khattab le bih maju dari se be lumnya. Orang-orang yang baru me me luk Islam dari dae rah yang ditaklukkan harus be lajar bahasa Arab jika me re ka ingin me mahami pe nge tahanan Islam. Ole h kare na itu, pe ndidikan bahasa Arab sudah ada pada masa ini (Samsul Nizar, 2007).

Pada era Khalifah Umar bin Khattab, te rdapat pola pe ngajaran se pe rti yang te lah dije laskan di atas, dan pe nulis be rpe ndapat bahwa se mua ke bijakan te rse but didasarkan pada situasi dan kondisi, yaitu dapat me mbaca situasi umat Islam pada saat itu. Hal ini dikare nakan ke bijakan-ke bijakan te rse but tidak me rugikan ras, suku, miskin atau kaya (elit) dalam ke hidupan be rmasyarakat. Hal ini me nunjukkan ke te patan dan ke hati-hati dalam pe ne tapan ke bijakan Umar bin Khattab (Sopian Lubis, 2020). Selain itu, pola ke pe mimpinan Khalifah Umar bin Khattab me liputi be be rapa strate gi se bagai berikut:

- a) Khalifah Umar bin Khattab me mbe rikan pandangan hidup ke pada bawahannya yang pe nuh de ngan ke se de rhanaan, yang me njadi te ladan bagi se luruh lapisan masyarakatnya.
- b) Khalifah Umar bin Khattab me mbe ntuk pasukan yang kuat untuk me njaga ke tahanan dan se mangat re zim, de ngan tujuan untuk te rus me mpe rluas ke kuasaannya atas dae rah-dae rah yang se be lumnya tidak dikuasai. Namun, se mua dae rah yang dikuasai ole h te ntara pasukannya me njadi te man masyarakat dan bukannya me nghantui.

- c) Khalifah Umar bin Khattab dipe rsiapkan untuk me njadi pe layan publik yang tidak me nge nal waktu, yang me nunjukkan bahwa ia be rtanggung jawab ke pada rakyatnya.
- d) Dia me njaga ke te rbukaan (transparansi) baik didalam pe me rintahan maupun te rhadap masyarakat untuk me mastikan ke damaiyan yang be bas dari ke curigaan.
- e) Be liau mampu be rkomunikasi se cara aktif de ngan bawahan dan masyarakat. Hal ini me mudahkan manaje me n untuk me nye le saikan ge jala-ge jala sosial yang muncul.

## 6. CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Kata Khulafa adalah be ntuk jamak dari kata khalifah, yang be rarti pe ngganti. Al-Rasyidin, di sisi lain, be rarti ce nde kiawan atau orang yang bijaksana. Khalifah juga bisa be rarti sultanul azam (pe nguasa te rbe sar atau te rtinggi). Disisi lain, Rasyidin be rarti ce rdas, jujur, dan dapat diperlakukan. De ngan de mikian, Khulafau Rasyidin be rarti se orang pe mimpin yang me njalankan tugas-tugas se bagai pe mimpin agama se kaligus pe mimpin pe me rintahan dan me nggantikan posisi pe mimpin se be lumnya de ngan me nunjukkan ke ce rdasan, inte gritas, dan dapat diperlakukan.

Dalam Al-Qur'an, manusia se cara umum adalah Khalifah Allah di muka bumi yang me rawat dan me mbe rdayakan bumi be se rta isinya. Para pe mimpin yang me nggantikan Nabi Muhammad saw dalam me ngatur ke hidupan manusia adalah orang-orang yang adil, bijaksana dan ce rdas, se lalu me njalankan tugas me re ka de ngan baik dan se lalu me ndapat pe tunjuk dari Allah.

Tugas Khulafau Rasyidin adalah me mimpin para kepala negara, kepala pemerintahan dan pe mimpin agama atas nama Rozullah. Khulafau Rasyidin adalah para pe mimpin umat Islam yang dipilih dari antara para sahabat Nabi se te lah wafatnya be liau. Mereka adalah para pemimpin yang dipilih se cara langsung oleh para sahabat me lalui me kanisme demokratis.

## 7. REFERENCES (قائمة المراجع)

- Abbas Mahmoud Al-Akkad. (1980). *Ke cerme langan Khalifah Umar Bin Khattab, Terjemah H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Jamil, (2011). *Sejarah Kebudayaan Dinamika Islam*, Grebek: Putra Kembang Jaya.
- Amalia Gulthom, (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol 6.
- Anshori, I., Putri, A. S., & Qonitah, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Pontang. *Murabbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 264–277.
- Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, (2017) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Fenomena*, Vol. 9 No. 1.
- De di Supriyandi, (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fatah Syukur, (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fatah Syukur, (2011). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fu'ad Asy Syalhub, (2006). *Guruku Muhammad*. Jakarta: Gemma Insani.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.
- Juni, and Elisa Qotrun, (2004). “nilai-nilai pendidikan moral ke khalifahan umar bin khattab r.a pada buku sejarah ke budayaan islam (SKI) ke las V madrasah ibtidaiyah se mua kalangan. Perkembangan berita di media massa merefleksikan berita banyaknya usianya membuat anak se usia se kolah. *jurnal kajian*.
- Kunaifi, A. (2018). Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(1), 1-21.
- Leong J. Moleong, (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, (2006). *Sejarah Peradaban Islam*, Surakarta: Media diatama.
- Mufrad, (2008). *Kisah Hidup Umar bin Khatab*, Jakarta: Zaman.
- Naceur Jabnoun. (2005). *Islam and Management*, Riyadh Saudi Arabia.

- Nurul Aisyah, Taopik Rahman, and Dindin Adbul Muiz Lidinillah, (2021). "Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Nizar Bandung", *Jurnal Paud Agape dia*.
- Nurul Fajriah, (2019). "Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat", *Jurnal Se rambi Ilmu*. Vol 20.
- Papat siti patimah, (2022). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah", Koloni: *Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Philip K. Hitti, (2002). *History Of The Arabs*, Jakarta: Se rambi Ilmu Se me sta.
- Samsul Nizar. 2007. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Ke ncana Pre nada Me dia Goup.
- Syaifuddin, M. (2024). Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam pada Masa Khulafaurasyidin. *Hikamatzu:Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 129-139.
- Wasehudin, W., Wathoni, K., Hassan, R. B., Anshori, I., & Akbar, M. F. (2022). Using Multi-Grade Teaching in Strengthening Students' Character Post-FTF Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 259-270.